



Perbandingan Hasil Pembuatan Lengan Draperi Menggunakan Pola Sistem Draping dan Sistem Praktis

Ika Madya Ratri

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50299

Corresponding author: ikamadya@gmail.com

Abstract. Draped sleeve is a sleeve of cloth to cut on askew matter compose soft crease and fall with lone. Nessessary apposite pattern to produce good draped sleeve. There is various pattern have overbalance and shortage were. This research use 2 pattern is draping pattern and practical pattern. Draped sleeve to made one use draping pattern use false sleeve, while draped sleeve to made one use practical pattern use there is appropriate measurement. This research purpose is to find out there is different or no draped sleeve production use draping pattern and practical pattern and to know which more than fine. The instrument which use in this research is observation sheet already validation. Data analysis was used in this study is t-test. This study result shows that there is difference between draped sleeve which using draping pattern and practicali pattern for size M (medium).

Keywords: drapery sleeves; draping pattern; practical pattern

Abstrak. Lengan draperi merupakan sebuah lengan baju draperi yang dipotong diatas bahan serong membentuk lipatan-lipatan yang lembut dan jatuh dengan sendirinya. Diperlukan pola yang tepat untuk menghasilkan lengan draperi yang baik. Ada berbagai macam pola yang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Penelitian ini menggunakan 2 pola yaitu pola draping dan pola praktis. Lengan draperi yang dibuat menggunakan pola draping menggunakan lengan palsu, sedangkan lengan draperi yang dibuat menggunakan pola praktis dibuat secara manual sesuai ukuran yang telah disediakan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada perbedaan atau tidak hasil pembuatan lengan draperi menggunakan pola draping dan pola praktis dan untuk mengetahui manakah yang lebih baik. Instrument yang digunakan adalah lembar pengamatan yang telah divalidasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan antara lengan draperi menggunakan pola draping dan pola praktis pada ukuran M (medium).

Kata Kunci: lengan draperi; pola draping; pola praktis

PENDAHULUAN

Busana berasal dari bahasa sanskerta, yaitu bhusana. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia, definisi busana mengalami pergeseran arti menjadi “padanan pakaian”. Pengertian busana dan pakaian tidaklah terlalu berbeda. Busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai ujung rambut sampai ujung kaki. Busana mencakup busana pokok, pelengkap (milliners dan aksesoris), serta tata riasnya. (Al-Firdaus, 2010:11).

Lengan adalah bagian busana yang menutupi sebagian atau seluruh lengan. Penampilan lengan ditentukan oleh posisi lubang lengan dan jahitan bawah lengan, penambahan pada segala bagian lengan, serta keliman lengan. Oleh karena lengan sering bergerak, maka lengan baju yang dirancang harus memberi cukup ruangan untuk bergerak (Marwiyah, 2010:92).

Lengan mempunyai berbagai macam desain yang digunakan dalam memadupadankan berbusana untuk setiap orang. Mulai dari lengan licin, lengan puncak, lengan lonceng, lengan tulip, lengan setali, lenga raglan, dan salah satunya yaitu lengan draperi. Lengan draperi adalah sebuah lengan baju draperi yang dipotong diatas bahan serong membentuk lipatan-lipatan yang lembut dan jatuh dengan sendirinya (Poespo, 2003:21). Bentuk lengan ini dramatis untuk busana malam maupun gaun pengantin (bridal gown). Panjang pendek dan lebar sempit lengan baju ini sangat bervariasi tergantung pada modelnya.

Draping adalah salah satu rangkaian proses dari pembuatan pakaian atau busana. Sebagai tahap pertama adalah membuat pola secara langsung diatas badan atau form tanpa pengukuran badan. Ukuran badan diperoleh setelah bahan selesai di drapir diatas badan kemudian diteliti ukurannya (Suraidah, 1991:4).

Pembuatan lengan draperi dapat dibuat menggunakan pola sistem draping maupun praktis. Terdapat lima desain lengan draperi yang akan dibandingkan menggunakan pola sistem draping dan praktis menggunakan bahan satin bridal pada ukuran M (medium).

Uraian diatas diduga terdapat perbandingan hasil pembuatan lengan menggunakan pola draping dan pola praktis. Oleh karena itu perlu dikaji fenomena tersebut dalam penelitian yang berjudul “PERBANDINGAN HASIL PEMBUATAN LENGAN DRAPERI MENGGUNAKAN SISTEM POLA DRAPING DAN POLA PRAKTIS”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil pembuatan lengan draperi menggunakan sistem pola draping dan pola praktis, sedangkan manfaatnya yang diperoleh adalah untuk memberikan pengetahuan baru bagi peneliti tentang perbandingan hasil pembuatan lengan draperi dan juga kesulitan dalam proses pembuatan lengan draperi menggunakan pola draping dan pola praktis.

METODE

Berdasarkan jenis masalah yang diteliti dan tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, sedangkan objek penelitian ini adalah lengan draperi yang menggunakan pola draping dan pola praktis. Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Penelitian ini menggunakan tiga variable yaitu, variable bebas atau Independent Variable (X), variable terikat atau Dependent Variable (Y), dan variable control.

Salah satu langkah penting dalam kegiatan penelitian dan hasilnya akan berpengaruh terhadap langkah berikutnya adalah penentuan teknik pengumpulan data dan penyusunan instrumen. Data yang diperoleh nantinya dianalisis untuk disimpulkan. Jenis data yang dibutuhkan tergantung dari tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi: metode observasi, metode dokumentasi dan metode eksperimen.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2006:160). Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi berisi tentang tolak ukur atau kriteria penelitian digunakan sebagai pedoman penilaian diman butir-butirnya disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai.

Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2010 :211). Penelitian ini menggunakan validitas judgment yang dilakukan oleh ahli untuk mengetahui ke-valid-an penelitian yang dilakukan. Berdasarkan dari judgment yang telah dilakukan oleh 2 ahli penelitian ini sudah dikatakan valid. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat memberi hasil yang tepat, artinya apabila instrumen tersebut digunakan pada sejumlah objek yang sama pada lain waktu maka hasilnya relatif sama.

Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan reliabilitas ratings. Menurut Saifuddin Azwar (2011:105) menyatakan rating adalah prosedur pemberian skor berdasarkan judgment subjektif terhadap aspek atau atribut tertentu yang dilakukan melalui pengamatan sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan pengaruh subjektivitas pemberian antar beberapa rater.

Metode analisis data adalah cara mengevaluasi data atau menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengujian. Analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian, yaitu perbandingan hasil pembuatan lengan draperi menggunakan pola draping dan pola praktis. Penelitian ini berbentuk komparasi, sehingga menggunakan metode analisis data deskriptif. Alasan menggunakan analisis ini adalah untuk mencari perbandingan antara variable sehingga diperoleh hasil penelitian yang tepat.

Uji persyaratan hipotesis dilakukan sebelum uji hipotesis yang berupa uji normalitas. Pengujian ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov melalui perhitungan SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh harga Kolmogorov Smirnov untuk data penelitian lengan draperi pada model 1 diperoleh dari hasil statistik sebesar 0,646 dengan nilai signifikansi 0,799. Nilai signifikansi melebihi 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Harga kolmogorov smirnov pada model 2 diperoleh dari hasil statistik sebesar 0,912 dengan nilai signifikansi 0,377. Nilai signifikansi melebihi 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Harga kolmogorov smirnov pada model 3 diperoleh dari hasil statistik 1,350 dengan nilai signifikansi 0,052. Nilai signifikansi melebihi 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Harga kolmogorov smirnov pada model 4 diperoleh dari hasil statistik sebesar 0,840 dengan nilai signifikansi 0,480. Nilai signifikansi melebihi 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Harga kolmogorov smirnov pada model 5 diperoleh dari hasil statistik sebesar 0,976 dengan nilai signifikansi 0,297. Nilai signifikansi melebihi 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas data hasil pembuatan lengan draperi yang menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov melalui perhitungan SPSS diperoleh Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis pada model 1 sebesar 0,424. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data tersebut memiliki varians yang sama atau homogen. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis model 2 sebesar 0,876. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data tersebut memiliki varians yang sama atau homogen. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis model 3 sebesar 0,514. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data tersebut memiliki varians yang sama atau homogen. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis model 4 sebesar 0,235. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data tersebut memiliki varians yang sama atau homogen. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis model 5 sebesar 0,257. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data tersebut memiliki varians yang sama atau homogen. Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pembuatan lengan draperi menggunakan pola draping dan pola praktis berdasarkan analisis program SPSS.

Penilaian lengan draperi yang menggunakan pola draping dan praktis berdasarkan hasil uji t total semua model diperoleh data fhitung $3,960 > f_{tabel} 1,57$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan kebebasan ($df = 178$), berdasarkan signifikansi yaitu jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hasilnya dapat dilihat pada kolom Sig. adalah 0,199 yakni $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti H_0 yang menyatakan "tidak ada perbedaan hasil pembuatan lengan draperi menggunakan pola sistem draping dan pola praktis" ditolak dan hipotesis kerja yang menyatakan "ada perbedaan hasil pembuatan lengan draperi menggunakan pola sistem draping dan pola praktis", diterima.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil pembuatan lengan draperi yang menggunakan pola draping dengan pola praktis karena dalam pembuatan pola terdapat perbedaan antara pola draping dengan pola praktis. Pola draping dikerjakan dengan cara melangsikan kain secara langsung pada lengan palsu yang sudah dipasang pada paspop, sedangkan pola praktis dikerjakan dengan cara menghitung dari ukuran yang telah disediakan kemudian dibuat pola secara manual.

Model 1 terdapat perbedaan antara pola draping dan pola praktis. Perbedaan tersebut terdapat pada ukuran kerung lengan, panjang lengan, dan tinggi puncak lengan pola praktis yang sesuai dengan ukuran pada saat dipasen pada paspop dan lengan palsu. Model 2 terdapat perbedaan antara pola draping dan pola praktis. Perbedaan tersebut terdapat pada kerutan antara pola draping dan praktis lebih rapi pola praktis. Pada lubang lengan atau pipa lengan lebih tepat ukuran. Model 3 tidak terdapat perbedaan antara pola draping dan pola praktis dikarenakan kerutan yang menyambung lengan rata, kemudian ukuran panjang lengan, tinggi puncak lengan, besar lengan dan pingkar pipa lengan tidak tepat ukuran. Kurangnya penandaan dan jahitan bantu (jelujur) yang menjadi kendala. Model 4 tidak terdapat perbedaan antara pola draping dan pola praktis dikarenakan rata-rata hasil jahitan maupun ketepatan ukuran hamper sesuai dengan ukuran yang telah disediakan. Model 5 tidak terdapat perbedaan antara pola draping dan praktis. Pada saat pasen pada paspop menggunakan lengan palsu kurang sesuai baik lengan model 5 yang menggunakan pola draping

maupun praktis dikarenakan lengan palsu yang digunakan pase tidak sama dengan lengan palsu yang digunakan pada saat mendraping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada perbedaan hasil pembuatan lengan draperi menggunakan pola draping dan pola praktis jika dilihat dari sistem pembuatannya. Hasil lengan draperi yang dikerjakan dengan pola praktis lebih tepat ukuran jika dibandingkan dengan pola draping.

Saran bagi pengusaha jasa butik dan mahasiswa prodi Tata Busana, dapat menggunakan sistem pola praktis dalam pembuatan busana, karena hasilnya tidak kalah bagus dengan pola draping. Ketika mendraping draperi lengan sebaiknya disesuaikan dengan ukuran lengan yang akan dibuat supaya hasil sesuai dengan ukuran yang tepat. Pada teknik menjahit sebaiknya diberi tanda dan jahitan bantu (jelujur) terlebih dahulu sehingga hasil rapi. Untuk penyimpanan hasil lengan draperi yang menyerupai bolero sebaiknya digantung tidak dilipat sehingga tidak merusak bentuk draperi pada lengan.

SIMPULAN

Simpulan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Limbah kayu nangka dapat dimanfaatkan dalam proses pewarnaan pada pencelupan kain katun
2. Tidak ada pengaruh penggunaan mordan terhadap ketuaan warna pada pencelupan kain katun dengan zat warna limbah kayu nangka (*Artocarpus Heterophylla Lamk*).
3. Tidak ada pengaruh penggunaan mordan terhadap ketahanan luntur warna terhadap pencucian pada pencelupan kain katun dengan zat pewarna limbah kayu nangka (*Artocarpus Hetterophylla Lamk*) pada kain dengan mordan tawas terhadap mordan tunjung, mordan kapur tohor dengan mordan tunjung, mordan tunjung dengan mordan tawas, dan morda tunjung dengan mordan kapur tohor. Sedangkan kain dengan mordan kapur tohor dengan mordan tawas, atau mordan tawas dengan mordan kapur tohor terdapat pengaruh.
4. Ada pengaruh penggunaan mordan terhadap beda warna pada pencelupan kain katun dengan zat pewarna limbah kayu nangka (*Artocarpus Heterophylla Lamk*).

DAFTAR PUSTAKA

1. Armstrong, Helen J. 2008. Draping for Apparel Design. Second Edition. New York: Fairchild Publication, Inc
2. Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
3. Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D. & Smaldino, S.E. 2002. Instructional Media and Technology for Learning, 7th Edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc
4. Ibrahim, Sihkabuden, Suprijanta, & Kustiawan. 2001. Media Pembelajaran: Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar. FIP-UM.
5. Mulianwan, Porrie. 1990. Konstruksi Busana Wanita. Jakarta BPK Gunung Mulia.
6. Marwiyah. 2010. Dasar Busana. Teknologi Jasa dan Produksi. UNNES.
7. Poespo, Goet. 2000. Aneka Lengan Baju dan Manset. Yogyakarta : Kanisius.
8. Sagala, Syaiful. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.
9. Setyowati, Erna. 2006. Konstruksi Pola Busana Wanita. Teknologi Jasa dan Produksi. UNNES.
10. Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung : Tarsito.
11. Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
12. Suraidah, dkk. 1991. Pengantar Draping PKK. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Ujung Pandang.